

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu

Ahmad Luthfan Nasrullah¹, Siti Nursyamsiyah², Dhian Wahana Putra³

Universitas Muhammadiyah Jember1; ahmadluthfan1001@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jember2; sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember3; dhianwahana@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Ahmad Luthfan Nasrullah
Email: ahmadluthfan1001@gmail.com

Published: Februari, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan atau pelanggaran siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kenakalan siswa merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan pendidikan dan dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran serta suasana di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang teridentifikasi melakukan pelanggaran. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang berharga tentang peran atau upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif, sekolah dan pendidik dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, mendukung, dan memfasilitasi perkembangan positif siswa. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru dalam menghadapi kenakalan siswa dan cara untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengatasi masalah ini.

Keywords: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa.

PENDAHULUAN

Fenomena kenakalan remaja di daerah pedesaan maupun perkotaan semakin hari semakin meningkat. Akhir-akhir ini, berita tentang kenakalan remaja Indonesia meningkat. Siswa Menengah Pertama yang sedang mengalami masa transisi adalah subjek penelitian ini. Secara teoritik, peran orangtua mempengaruhi anak mereka di masa depan. Salah satu efek negatif dari kesalahan orangtua dalam membimbing anak mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran di masyarakat maupun di sekolah.[1]

Kenakalan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masalah yang sering muncul dan dapat memengaruhi kualitas pendidikan serta keamanan lingkungan sekolah. Jika dibiarkan, kenakalan siswa mungkin berdampak negatif pada kehidupan mereka di masa dewasa. Masalah ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pribadi bagi siswa. Fenomena ini juga dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan ketidaknyamanan dalam kelas, dan bahkan membahayakan kesejahteraan siswa dan guru di sekolah.[2]

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa, serta menanamkan berbagai moralitas dan adab yang baik. Terkhusus bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas tidak hanya mengajarkan materi agama kepada siswa tetapi juga membantu mereka dalam pertumbuhan psikologis,

sosial, dan moral. Siswa yang telah dewasa secara moral berarti mereka telah memiliki kumpulan nilai yang dianggap benar dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Semua orang bertanggung jawab untuk membimbing remaja, terutama orangtua, keluarga, lembaga pendidikan, dan guru. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa mereka agar mereka menjadi siswa yang baik dan menjadi individu yang diinginkan melalui Pendidikan Agama Islam. Proses ini tidak hanya melibatkan lebih dari sekedar memahami agama Islam, tetapi juga membangun sikap religius.[3]

Dalam konteks ini, penelitian tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa SMP" menjadi sangat relevan dan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, Memahami strategi dan taktik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani kenakalan dan pelanggaran yang dilakukan siswa dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efektivitas pendekatan pendidikan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat membantu sekolah dan pihak berwenang dalam merancang kebijakan yang lebih baik untuk memberikan dukungan kepada pendidik dalam menghadapi masalah ini.[4]

Selain dampak langsung pada pembelajaran dan keamanan di sekolah, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan siswa secara lebih luas. Dengan memberikan perhatian kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa, kita dapat memahami bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan keterampilan sosial siswa di masa depan.[5]

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pendidikan semata, namun lebih dari itu adalah menanamkan iman ke dalam jiwa peserta didik, mendidik agar siswa taat melaksanakan ajaran agama, dan mendidik siswa agar berakhlak mulia, karena keimanan kepada Allah itu terlihat pada akhlak mulia, jika akhlaknya buruk hal itu pertanda imannya juga buruk ataupun sebaliknya[6]

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya guru untuk mengatasi kenakalan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian, penelitian ini mendorong upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP, menciptakan lingkungan yang lebih positif, dan membantu guru mengatasi kenakalan siswa agar mereka dapat menjadi anak yang lebih baik, produktif, berdampak positif di lingkungan sekolah dan masyarakat sosial.

METODE

Penulis menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti pergi secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan tujuan memahami fenomena sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami.[7]

Objek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu dan para siswa-siswa yang terdeteksi melakukan pelanggaran. Dalam penelitian ini mewawancarai 1 guru PAI, 1 guru BK, dan 5 siswa sebagai narasumber.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal adalah observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sistematis dan sengaja mengenai fenomena sosial yang memiliki gejala untuk dicatat. Peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa untuk mengamati sikap dan perilaku di sekolah. Tentu saja, hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam untuk menangani kenakalan siswa. Lalu peneliti melakukan

wawancara, dan validasi data terhadap guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan para siswa yang terindikasi melakukan pelanggaran di sekolah. Metode dokumentasi juga digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mendapatkan bahan-bahan dokumen serta data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, juga dikenal sebagai data eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data yang dikumpulkan oleh peneliti dilapangan di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut adalah hasil penelitian:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 15 Ambulu meliputi : Bolos, Tidak Sopan, Berkata kotor, Merusak Fasilitas, Berkelahi, Jahil, Pacaran, Penggunaan HP Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bolos merupakan salah-satu pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa, bolos disini bolos disini bukan berarti siswa pergi ke tempat lain waktu jam pelajaran sekolah, tetapi siswa lebih sering bangun kesiangian akibat main keluar malam dan pulang hingga larut malam. adapun hal-hal yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran tersebut adalah , Perilaku menyimpang berikutnya yaitu Berkelahi. Perkelahian sering terjadi di sekolah. Faktor penyebab perkelahian adalah pembullying atau bullying, serta pertumbuhan emosi yang tidak stabil dan tidak terkontrol. Faktor lain yang menyebabkan siswa berkelahi adalah kurangnya perhatian orang tua, dll. Selanjutnya adalah berkata kotor, pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa siswa yang bercanda sambil mengucapkan kalimat-kalimat kotor, hal ini menunjukkan bahwa berkata kotor sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Selanjutnya adalah Tidak Sopan/ Melawan Guru: Banyak siswa takut tidak patuh pada guru mereka. Salah satu contohnya adalah membantah serta menantang apa yang disampaikan guru mereka jika tidak sesuai dengan keinginan mereka. Selanjutnya yaitu Pacaran Berdasarkan hasil wawancara kami mendapatkan beberapa siswa yang mengaku sudah memiliki pacar, adapun faktor penyebabnya adalah lingkungan pertemanan . Jahil atau bullying juga merupakan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa hal ini menyebabkan ketidaknyamanan korban pembullying sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kurang baik Merusak Fasilitas Berdasarkan hasil wawancara kami temukan adanya siswa yang suka merusak fasilitas sekolah diantaranya yaitu suka mencoret-coret bangku atau tembok Penggunaan HP Sekolah melarang penggunaan HP karena dapat mempengaruhi belajar siswa. Akan tetapi ada saja siswa yang sembunyi- sembunyi membawa HP di sekolah terkadang mereka juga bermain hp ketika tidak ada guru.

2. Upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu

Berdasar dengan hasil penelitian, ada tiga tindakan yang merupakan strategi dari guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu dalam menangani kenakalan siswa. Yang pertama tindakan preventif atau tindakan pencegahan, yang kedua tindakan represif atau pemberian sanksi, dan yang ketiga tindakan kuratif atau upaya penanggulangan bagi siswa yang sudah terlanjur melakukan kenakalan.

Tindakan preventif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yakni mengingatkan dan menegur sebagai langkah awalnya. Kemudian menjalin kerjasama dengan guru-guru lain (harus satu tujuan) maksudnya jika mendapati siswa yang melakukan satu kenakalan atau pelanggaran maka tidak boleh disepelekan dan harus ditindak saat itu juga karena akan menyebabkan siswa yang lainnya meniru. Menindak kenakalan walaupun satu hanya satu siswa yang melakukan, guna mencegah yang lain meniru. Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menyelinapkan materi tentang akhlak, dan melakukan

pembiasaan mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Diserahkan ke guru BK (Bimbingan Konseling) untuk dinasihati dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa atau walimurid karena segala tindakan siswa pasti ada sangkut pautnya dengan orangtua dan keluarga di rumah.

Tindakan represif yang direalisasikan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di antaranya sanksi berupa ucapan seperti nasihat, teguran, dan pengarahan. Memberikan perhatian khusus untuk para siswa yang paling sering melakukan pelanggaran tata tertib dengan menjadikan siswa tersebut sebagai pengurus organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler, Yang membawa handphone akan disita dan ditahan serta dipanggil orang tuanya, Untuk yang pacaran akan diskors seminggu serta dipanggil orang tuanya

Untuk tindakan kuratif dilakukanlah Home visit atau berkunjung ke rumah siswa bagi siswa yang sudah lama tidak kunjung masuk sekolah atau membolos dan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa atau walimurid serta berkomunikasi dan mencari solusi atas permasalahan siswa

Di luar dari tiga tindakan di atas Bapak Romadhoni menyebutkan bahwa mestinya ada sosok yang ditakuti di sekolah. Supaya siswa tidak menganggap sekolah itu remeh sepenuhnya. Disebutkan juga bahwa akan bagus ketika menjadi guru dan memiliki dua sikap yakni bisa asyik dan tegas. Asyik akan membuat siswa mau belajar dan senang dengan pelajaran. Tegas ketika siswa melakukan kesalahan, dengan tidak mentolerir seberapa ringankah kenakalan yang dilakukan siswa dan siapa pun yang melakukan kenakalan tersebut.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan siswa, serta menanamkan berbagai moralitas dan adab yang baik. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas tidak hanya mengajarkan agama kepada siswa tetapi juga membantu mereka dalam pertumbuhan psikologis, sosial, dan moral. [8]

Semua orang bertanggung jawab untuk membimbing remaja, terutama lembaga pendidikan, terutama guru PAI. Oleh karena itu menjadi tugas guru PAI memberikan arahan kepada para siswa mereka agar mereka menjadi siswa yang baik dan mencapai pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam. Ini melibatkan lebih dari sekedar pemahaman agama islam juga mencakup pembentukan sikap religius[9]

Mengembangkan kepribadian peserta didik di sekolah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), kiranya memerlukan upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan moral di sekolah. Guru PAI harus mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mampu mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari[10]

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dan mencegah kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu sudah berlangsung secara maksimal. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 15 Ambulu tergolong dalam kenakalan ringan hingga sedang dan masih belum ada siswa yang terdeteksi melakukan pelanggaran berat. Bentuk upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama islam tergolong menjadi tiga yaitu : Tindakan Preventif, Tindakan Kuratif, dan Tindakan Represif

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Layyinawati, B. Haryanto, and A. Pujiastutik, "Peran Guru PAI dalam Mengatai Kenakalan Siswa Sekolah Menengah Pertama," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, p. 437, 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i1.4479.
- [2] M. Mujiono, M. Dahlan R, and A. B. AH. Bahrudin, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, p. 293, 2022, doi: 10.35931/am.v6i2.957.
- [3] M. A. N. Pasha, *Uaya Guru Dalam mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Islam Kebumen*, no. 4662. 2021.
- [4] D. J. Kather, "Kenakalan Remaja dan Solusinya," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 9, pp. 6972–6980, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i9.2842.
- [5] F. Herrin, H. Huda, and S. Rofi, "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 3 Purwoharjo," *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 4, no. 02, p. 159, 2021, doi: 10.24127/att.v4i02.1244.
- [6] D. Gularso and M. Indrianawati, "Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar," *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 6, no. 1, pp. 54–63, 2022, doi: 10.30738/tc.v6i1.12205.
- [7] B. Artini, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.47560/kep.v7i1.117.
- [8] N. Hasikin and R. Wiza, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *An-Nuha*, vol. 2, no. 1, pp. 232–239, 2022, doi: 10.24036/annuha.v2i1.141.
- [9] I. M. S. Badry and R. Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha*, vol. 1, no. 4, pp. 573–583, 2021, doi: 10.24036/annuha.v1i4.135.
- [10] A. Muis and W. Samsudi, "Peran Guru PAI di dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa," *Edupeedia J. Stud. Pendidik. dan Pedagog. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 92–100, 2022, doi: 10.35316/edupedia.v7i1.2207.